



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Solo-Ngawi Disarankan Cari Mitra		
Date	30 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► JALAN TOL

# Solo-Ngawi Disarankan Cari Mitra

JAKARTA—Asosiasi Tol Indonesia (ATI) menyarankan agar PT Ngawi Jaya Solo, pemegang konsesi ruas Solo-Ngawi untuk melakukan aksi korporasi guna menghindari ancaman *default* dari Badan Pengatur Jalan Tol.

Dimas Novita S.  
dimas.novita@bisnis.co.id

Ketua ATI Patchur Rochman mengatakan jika kondisi badan usaha jalan tol (BUJT) tersebut memang tidak kondusif, restrukturisasi pendanaan merupakan opsi yang tepat.

"Dengan diberi waktu oleh BPJT, alangkah baiknya Solo Ngawi Jaya mencari partner strategis," katanya saat dihubungi *Bisnis*, Minggu

► Investor lainnya dipersilakan mengambil langkah bisnis.

► Tender ulang dinilai tidak efisien.

(29/12).

Hal tersebut, lanjutnya, biasa terjadi dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian keberlanjutan pengusahaan jalan tol tersebut dapat berjalan sesuai jadwal.

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto juga mempersilakan kepada BUJT lainnya untuk mengambil langkah bisnis kepemilikan konsesi tol Solo-Ngawi, sehubungan dengan di-*default*-nya PT Solo Ngawi Jaya.

"Jadi kalau di-*default* artinya cedera janji. Kemudian diberi kesempatan 1 bulan," katanya, Jumat (27/12).

Oleh karena itu, dia mengimbau agar Solo Ngawi Jaya dapat melakukan opsi-opsi pendanaan melalui

penjajakan bisnis dengan BUJT lainnya sehingga ancaman diputusnya pengusahaan jalan tol dapat terselamatkan.

Dia mencontohkan PT Jasa Marga Tbk. sebagai perusahaan jalan tol terbesar dapat menjajaki pembelian kepemilikan saham dengan manajemen Solo Ngawi Jaya.

Hanya saja, lanjutnya, memang Jasa Marga tidak mau jika komposisi sahamnya hanya sebagai minoritas bukan mayoritas.

"Yang seperti itu, biarkan saja menjadi urusan keduanya. Yang penting perusahaannya dapat pendanaan yang kuat," paparnya.

## LEBIH BAIK

Skema tersebut, ujar Djoko, lebih baik dan efisien ketimbang pemerintah harus menender ulang jalan tol sepanjang 90 km tersebut.

Sebelumnya, Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly mengatakan peringatan *default* diberikan karena tidak adanya progres fisik di jalan bebas hambatan tersebut setelah dilakukannya *ground-*

*breaking* pada September 2013.

"Kami berikan waktu 1 bulan kepada mereka untuk menerangkan kondisi mengapa tidak ada progres," katanya. (*Bisnis*; Selasa 24 Des.)

Gani menyatakan BPJT tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi BUJT terkait dengan minimnya progres konstruksi di jalan tol senilai Rp8,9 triliun itu.

Seharusnya, ujar Gani, tidak ada masalah secara teknis seperti lahan karena pembebasan lahan di jalan bebas hambatan sepanjang 90 km tersebut sudah mencapai 84%.

Lebih lanjut, dia menuturkan Solo

Ngawi Jaya memang belum menandatangani perjanjian kredit (PK) dengan sindikasi bank yang dipimpin oleh Bank Mandiri. Padahal hal tersebut tercantum dalam perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT).

Namun hingga kini, manajemen Solo Ngawi Jaya tidak memberikan keterangan lebih lanjut mengenai kondisi tersebut.

"Nah ini yang harus dicari tahu kenapa PK belum ditandatangani," jelasnya.

Namun, hingga kini belum ada jawaban resmi baik dari pemerintah ataupun Solo Ngawi Jaya mengenai progres fisik yang dinilai nihil tersebut.

Mappalara Simatupang, Communication Coordinator PT Thiess Contractors Indonesia, pemilik saham Solo Ngawi Jaya, mengatakan manajemen masih melakukan kegiatan operasional di jalan tol tersebut.

"Kondisi saat ini kegiatan masih tetap jalan. Kita menyebutnya sebagai pekerjaan persiapan," katanya saat dihubungi.

Pekerjaan lapangan tersebut, ujarnya, juga telah melibatkan subkontraktor dengan mengerahkan hingga 100 pekerja.

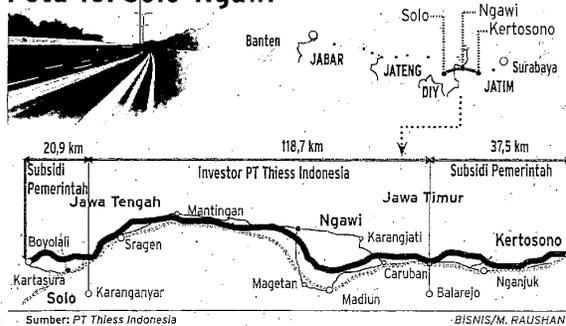
Kemudian perusahaan juga tengah membangun kantor perwakilan di sekitar lokasi jalan tol.

Pada 26 September 2013, Djoko Kirmanto melakukan *groundbreaking* jalan bebas hambatan yang merupakan bagian dari jalan tol Trans-Jawa tersebut.

Saat itu, Menteri PU mengatakan jalan tol tersebut akan menjadi jalur utama distribusi penumpang, barang, dan jasa dari dan menuju Jakarta dan kota-kota lain di bagian tengah serta timur Pulau Jawa.

Djoko menjelaskan jalan tol yang tercatat dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) itu ditujukan meningkatkan kapasitas jaringan jalan di Pulau Jawa, sebagai bagian dari Koridor Ekonomi Jawa, serta mendorong pengembangan kawasan pendukung di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. □

## Peta Tol Solo-Ngawi



Sumber: PT Thiess Indonesia

BISNIS/M. RAUHAN